

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil IAIN Antasari Banjarmasin

a. Sejarah berdiri IAIN Antasari Banjarmasin

Berdirinya IAIN Antasari diawali oleh adanya kesadaran tentang penyempurnaan pendidikan islam yang sudah merupakan kebutuhan masyarakat di kalimantan selatan dan harus diatasi bersama-sama. Beberapa hal yang mendorong hal tersebut antara lain, Sebelum masa kemerdekaan kesempatan untuk melanjutkan studi bagi lulusan madrasah tingkat aliyah atau sederajat ke tingkat yang lebih tinggi sangat terbatas sekali.

Hanya mereka yang mampu dalam pembiayaan saja yang memiliki kesempatan, apalagi kalau harus melanjutkan pendidikan agama ke luar negeri seperti Mesir atau Saudi Arabia. Dengan didirikannya Perguruan Tinggi Agama Islam di daerah ini, maka kesempatan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi akan terbuka lebar bagi mereka yang berminat. Adanya perubahan masyarakat yang begitu cepat serta kemajuan ilmu pengetahuan yang menyebabkan munculnya masalah-masalah baru dalam kehidupan keagamaan dan kemasyarakatan. Kelahiran sebuah perguruan tinggi agama yang dapat menghasilkan tenaga-tenaga terdidik yang diharapkan mampu memecahkan masalah tersebut tidak dapat ditunda lagi.

Langkah konkritnya adalah dengan diadakannya kongres umat Islam Kalimantan pada tanggal 15-19 Juli 1947 yang kemudian dilanjutkan dengan kongres serikat muslimin Indonesia pada tanggal 17-20 Januari 1948 di Banjarmasin. Kemudian pada

tanggal 28 Februari 1948 di Barabai terjadi kesepakatan antara Ulama dan tokoh pendidik untuk membentuk sebuah badan yang dinamakan "Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan " berkedudukan di Barabai dan diketuai oleh H. Abdurrahman Ismail, Ma.

Ulama yang hadir pada pertemuan tersebut antara lain: KH. Hanafie Gobit dan H.M. Nor Marwan dari Banjarmasin, H. Usman dan M. Arsyad dari Kandangan (Hulu Sungai Selatan), H. Mukhtar, H. M. As'a'd, H. Abdurrahman Ismail, H.Mansyur dan H. Abdul Hamid dari Barabai (Hulu Sungai Tengah) serta H. Juhri Sulaiman, H. A. Hasan dan K.H. Idham Khalid dari Amuntai (Hulu Sungai Utara).

b. Lokasi geografis (lokasi IAIN Antasari Banjarmasin)

Kota Banjarmasin secara geografis terletak antara 3,16'46" sampai dengan 3'22'54" lintang selatan dan 114'31'40" sampai dengan 114'39'55" bujur timur. Kota Banjarmasin berada di sebelah Provinsi Kalimantan Selatan.

IAIN Antasari Banjarmasin sendiri berada tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin dan terbilang strategis karena berdekatan dengan jalan raya atau jalur Provinsi. IAIN berlokasi di jalan Jendral Ahmad Yani kilometer 4,5 Banjarmasin.

c. Jumlah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan data yang di dapat dari kemahasiswaan jumlah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin setiap tahunnya semakin meningkat.Ini di karenakan IAIN gencar melakukan berbagai sosialisasi dan pembenahan, baik tenaga pendidik maupun sarana prasarana yang di miliki.

Menurut data, jumlah mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin semester ganjil tahun akademik 2011-2012 tercatat 5.358 orang mahasiswa dengan rincian tertera di tabel berikut:

TABEL I
DATA MAHASISWA SEMESTER GANJIL
TAHUN AKADEMIK 2011/2012
IAIN ANTASARI BANJARMASIN

FAKULTAS	PRODI	AKTIF
DAKWAH	BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM	78
DAKWAH	KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM	111
DAKWAH	TEKNIK INFORMATIKA	52
DAKWAH TOTAL		241
SYARIAH	AHWAL AL-SYAKHSIYYAH (AS)	189
SYARIAH	EKONOMI ISLAM (EI)	339
SYARIAH	MUAMALAT	82
SYARIAH	PERBANDINGAN MAZHAB DAN HUKUM	44
SYARIAH	D3 PERBANKAN SYARIAH	64
SYARIAH	PERBANKAN SYARIAH	246
SYARIAH	SIYASAH JINAYAH (SJ)	41
SYARIAH TOTAL		1005
TARBIYAH	D3 ILMU PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI ISLAM	121

TARBIYAH	KI- PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM (KI-BKI)	144
TARBIYAH	KI-PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM (KI-MPI)	98
TARBIYAH	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)	1208
TARBIYAH	PENDIDIKAN BAHASA ARAB (PBA)	357
TARBIYAH	PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS (PBI)	498
TARBIYAH	PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH	915
TARBIYAH	PENDIDIKAN MATEMATIKA	374
TARBIYAH TOTAL		3715
USHULUDDIN	AQIDAH FILSAFAT	31
USHULUDDIN	PERBANDINGAN AGAMA	57
USHULUDDIN	PSIKOLOGI ISLAM	99
USHULUDDIN	TAFSIR HADIS	211
USHULUDDIN TOTAL		397
TOTAL MAHASISWA		5358

2. Profil Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

a. Ma'had Al – Jami'ah

Ma'had Al – Jami'ah merupakan sebuah unit pembinaan yang dimaksudkan untuk menunjang program Institut dalam rangka pembentukan mahasiswa yang berkepribadian yang islami dan ilmiah. Unit ini merupakan unit yang terintegrasi kedalam struktur dan tata kelola IAIN Antasari yang bertugas memberikan layanan hunian bagi mahasiswa dalam upaya mendorong serta menumbuhkembangkan iklim berprestasi, berilmu, bertaqwa, dan berakhlak serta berjiwa kebersamaan yang tinggi bagi mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin.

Ma'had Al – Jami'ah dibentuk dalam rangka mempersiapkan alumni IAIN Antasari yang memiliki integritas ilmiah, amaliah dan *khuluqiyyah* yang berkualitas dan memiliki nilai strategis dengan berorientasi kepada keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan dan sifat-sifat positif lainnya.

Ma'had Al – Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin merupakan pengembangan dari program Wisma Study yang telah berjalan sejak tahun 2006. Dan khusus mulai tahun 2011/ 2012 ini, mengalami perubahan orientasi dari menyiapkan mahasiswa IAIN Antasari yang memiliki kemampuan berbahasa asing, (Arab dan Inggris), kepada kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin berfungsi sebagai sarana tempat tinggal yang berperan dalam kegiatan pembentukan kepribadian yang islami serta berakhlakul karimah bagi mahasiswa dan mahasiswi baru (semester 1 dan 2) IAIN Antasari .

b. Letak Ma'had Al- Jami'ah

Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin terletak di kompleks IAIN, yaitu Jalan Jenderal Ahmad Yani KM.4,5. Disamping asrama Program Khusus Ulama Ushuluddin.

c. Visi dan Misi Ma'had Al – Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin

Di dalam buku pedoman *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Antasari, visi *Ma'had Al – Jami'ah* adalah “ menjadi pusat pemantapan akidah, pengembangan ilmu, amal dan pembinaan akhlak yang luhur sebagai sendi masyarakat yang damai dan sejahtera”.

Sedangkan misi *Ma'had Al – Jami'ah* adalah :

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional.
2. Memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai – nilai Islam dan budaya luhur Bangsa Indonesia.

d. Tujuan Pendirian Ma'had Al – Jami'ah

Pendirian *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Antasari ini bertujuan untuk mengkondisikan terbentuknya tradisi akademik dalam pengembangan ilmu keagamaan, IPTEK, bahasa dan seni, yang program kegiatannya dilaksanakan sebagai penunjang program akademik IAIN Antasari dan program ini diharapkan dapat menghasilkan sarjana yang memenuhi tuntutan masyarakat, yaitu ulama yang intelek di masa mendatang.

Ma'had Al – Jami'ah IAIN Antasari adalah ma'had mahasiswa yang berupaya merealisasikan visi dan misi IAIN Antasari, khususnya dalam mencetak sarjana yang intelek , yang mempunyai kedalaman ilmu, moral dan spiritual, sehingga dapat dan mampu menjawab tantangan zaman.

Ma'had Al – Jami'ah adalah amanat dan tanggung jawab bersama lembaga IAIN Antasari, karenanya segenap civitas akademiknya diharapkan ikut aktif membina atau memberikan saran demi kemajuan Ma'had di masa mendatang.

e. Sasaran Ma'had Al – Jami'ah

Bertolak dari dasar pemikiran dan tujuan *Ma'had Al – Jami'ah*, maka sasarannya adalah mahasiswa dan mahasiswi IAIN Antasari semester pertama (I) dan kedua (II).

f. Fungsi Ma'had Al – Jami'ah

Fungsi *Ma'had Al–Jami'ah* ini adalah sebagai wahana pembinaan mahasiswa dan mahasiswi IAIN Antasari Banjarmasin dalam bidang pengembangan, peningkatan dan pelestarian semangat keberagaman , pembinaan akhlakul karimah dan keilmuan.

g. Susunan Personalia Tim Pengelola Ma'had Al – Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin Tahun 2011 / 2012

Sebagai sebuah unit Pembinaan, *Ma'had Al – Jami'ah* IAIN Antasari merupakan unit definitif yang menjalankan tata kelolanya secara mandiri di bawah naungan IAIN Antasari Banjarmasin. Tim pengelola ini dibentuk secara sederhana guna memudahkan alur pertanggungjawaban dan pelayanan mahasiswa secara optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL II
SUSUNAN PERSONALIA TIM PENGELOLA MA'HAD AL –
JAMI'AH IAIN ANTASARI BANJARMASIN TAHUN 2011

NO.	Nama	Golongan	Jabatan
1	Prof. Dr. H. Ahmad Khairuddin, M.Ag	IV/ b	Penanggung jawab
2	Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M. Ag	IV / b	Ketua
3	Drs. H. Sofyan Noor, M.Si	IV / a	Sekretaris
4	Dr. Akhmad Sagir, M. Ag	IV / a	Kesekretariatan
5	Tamjid Noor, S.Ag., M.Pd.I	III / a	Kesekretariatan
6	Drs. Samdani, M.Ag	III / d	Kesekretariatan
7	Hamidi Ilhami, M. Ag	III / c	Kesekretariatan
8	Muhammad Saleh, S.IP..SH	III / d	Kesekretariatan
9	Dra. Yuzainah Mgfirah	III / d	Bendahara
10	Haris Faillah, S.Ag	III / c	Kesekretariatan
11	Mukhyar	III / a	Kesekretariatan
12	Nazula Elva Rahma, SE.,MM	III / d	Kesekretariatan
13	Bulkisnawati	III / d	Kesekretariatan

Sumber: Buku pedoman *Ma'had Al-Jami'ah* Tahun Akademik 2011/2012.

Selanjutnya Tim Pengelola di atas, dalam tataran operasional di lapangan dibantu oleh *Murobbi* dan *Murobbiyah* selaku pengasuh *Ma'had Al- Jami'ah*, masing– masing

satu orang per asrama. *Murobbi* dan *Murobbiyah* tersebut dibantu pula oleh *Musyrif* dan *Musyrifah* dalam pengelolaan dan pengendalian berprilaku di *Ma'had Al- Jami'ah*, masing – masing *Ma'had Al- Jami'ah* ada 8 orang yang akan dirinci pada tabel di bawah ini:

TABEL III
SUSUNAN PERSONALIA STRUKTUR PENGASUH MA'HAD AL-
JAMI'AH IAIN ANTASARI BANJARMASIN

NO.	NAMA	JABATAN
1	Muammar Ali, S.Sos, M.Pd	Murobbi Ma'had 1
2	Khairi Rusiani, Lc, M.Pd.I	Murobbiyah Ma'had 3
3	Hj. Musyarrafah, M.Pd.I	Murobbiyah Ma'had 2
4	Rahmat Hidayat	Musyrif Ma'had 3
5	M.Arpien	Musyrif Ma'had 3
6	Muhammad Zaini	Musyrif Ma'had 3
7	Saiful Hadi	Musyrif Ma'had 3
8	Anwar Zein	Musyrif Ma'had 3
9	Muhammad Luthfi	Musyrif Ma'had 3
10	Muhammad Riyani	Musyrif Ma'had 3
11	Muhammad Yandi Pratama	Musyrif Ma'had 3
12	Ainur Ridha Ulfah	Musyrifah Ma'had 1
13	Khairunnisa	Musyrifah Ma'had 1

14	Arnah	Musyrifah Ma'had 1
15	Eva Rahmiati	Musyrifah Ma'had 1
16	Hj. Norjannah	Musyrifah Ma'had 1
17	Komariah	Musyrifah Ma'had 1
18	Nurul Huda Syamsiah	Musyrifah Ma'had 1
19	Norfaridah	Musyrifah Ma'had 1
20	Norsyobah	Musyrifah Ma'had 2
21	Rabiatul Adawiyah	Musyrifah Ma'had 2
22	Sumiati	Musyrifah Ma'had 2
23	Emiyatul Maysarah Noor	Musyrifah Ma'had 2
24	Jannah	Musyrifah Ma'had 2
25	Juairiyah	Musyrifah Ma'had 2
26	Ismaya Sari	Musyrifah Ma'had 2
27	Nurul Ainun	Musyrifah Ma'had 2

Sumber: Dokumentasi *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin 2011/2012

h. Keadaan Mahasiswa di Ma'had Al- Jami'ah

Mahasiswa yang tinggal dan menghuni di *Ma'had Al- Jami'ah* adalah mahasiswa yang pada awalnya sudah ditetapkan oleh pihak Rektorat berdasarkan nilai test masuk IAIN pada awalnya. Apabila nilai testnya agak kurang maka diwajibkan masuk Ma'had. Namun untuk tahun ini, banyak mahasiswa yang ingin masuk Ma'had, jadi yang menghuni Ma'had ada dari alumni SMA, Aliyah, dan juga pondok pesantren. Untuk

jumlah mahasiswa keseluruhan yang menempati *Ma'had Al- Jami'ah* untuk tahun 2011/2012 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV
JUMLAH MAHASISWA MA'HAD AL – JAMI'AH IAIN ANTASARI
BANJARMASIN TAHUN 2011/ 2012

No	MA'HAD	JUMLAH MAHASISWA
1	I	143 orang
2	II	150 orang
3	III	124 orang
	JUMLAH	417

Sumber: Dokumentasi daftar mahasiswa *Ma'had Al – Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin 2011 / 2012.

i. Keadaan Sarana Dan Prasarana Ma'had Al – Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Sarana dan prasarana yang ada di *Ma'had Al- Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin yaitu Musholla, kantor dan Sekretariat *Murobbi* dan *Murobbiyah*, kamar Mahasiswa, perpustakaan, dapur umum, kamar mandi, WC, koperasi, ruang tv. Untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana *Ma'had Al- Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL V
SARANA DAN PRASARANA MA'HAD AL – JAMI'AH IAIN
ANTASARI BANJARMASIN

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Musholla Ma'had Putera dan Puteri	3
2	Kantor Murobbi dan Murobbiyah	3
3	Sekretariat	1
4	Kamar mahasiswa	143
5	Koperasi	1
6	Ruang Tv	3
7	Dapur umum	3
8	Perpustakaan	1
9	Kamar Mandi / WC	60
10	Komputer	1
11	Printer	1

Sumber data : wawancara dengan pengasuh *Ma'had Al- Jami'ah* IAIN Banjarmasin.

j. Keadaan pengajar (pembina)

Dalam proses pembinaan dan pengajaran, apabila ada murid sudah barang tentu ada yang mengajar murid tersebut, begitu pula di *Ma'had Al- Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin ada mahasiswa dan pembina serta pengajar didalamnya. Mengenai tenaga pengajar atau ustadz yang ada di *Ma'had Al- Jami'ah*, sebagai berikut:

1. Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag, pembina kegiatan pengajian kitab kuning masalah Tauhid.
2. Dr. Akhmad Sagir, M.Ag, pembina kegiatan kitab kuning masalah Fiqh.
3. H. Khairi Rusiani, Lc, M.Pd.I, pembina kegiatan tausiah agama dan *Ta'limul Qur'an*.
4. Muammar Ali, S.Sos.I, M.Pd.I, pembina kegiatan *Tamyiz* dan *Ta'limul Qur'an* serta tausiah agama
5. Hj. Musyarofah, M.Pd.I, pembina kegiatan tausiyah agama dan *Ta'limul Qur'an*
6. Semua *Musyrif* dan *Musyrifah*, pembina kegiatan *Ta'limul Qur'an*, burdah, dan maulid habsyi

(Sumber : wawancara dengan bapak Prof. Abdullah Karim, M.Ag, *Mudir Ma'had Al- Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin, Senin, 2 Juli 2012 pada jam 10.30)

B. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari penelitian di lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumenter.

1. Bentuk – Bentuk Kegiatan Keagamaan di Ma’had Al- Jami’ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di *Ma’had Al-Jami’ah* IAIN Antasari Banjarmasin yaitu pengajian kitab kuning (tentang masalah Tauhid dan Fiqh), tausiah agama berkenaan dengan masalah akhlak, lalu ada *Ta’limul al- quran*, sebagai tambahan ada kegiatan *Tamyiz*, burdah, pembacaan qasidah burdah dan maulid habsyi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jadwal kegiatan pembinaan keagamaan berikut ini:

TABEL VI
**JADWAL KEGIATAN PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MA’HAD AL-
JAMI’AH IAIN ANTASARI BANJARMASIN 2011/2012**

No	Hari	Waktu	Bentuk Pembinaan	Pembina (pengajar)
1	Senin	19.00 – 19.45	Pengajian Kitab Kuning	Pengelola Ma’had Al- Jami’ah
		20.15 – 21.00	Tamyiz	Murobbi dan Murobbiyah
2	Selasa	19.15 – 19.45	Tausiah	Murobbi dan

				Murobbiyah
3	Rabu	19.15 – 19.45	Pengajian Kitab Kuning	Mudir/Pengelola Ma'had Al- Jami'ah
4	Kamis	19.15 – 19.45 20.15 – 21.00	Ta'limul Qur'an Tamyiz	Murobbi / ah serta Musyrif / ah Murobbi / ah
5	Jum'at	19.15 – 19.45 20.15 – 21.00	Ta'limul Qur'an Tamyiz	Murobbi / ah serta Musyrif / ah Murobbi / ah
6	Sabtu	18.00 – Magrib	Ta'limul Qur'an	Musyrifah
7	Minggu	19.15 – 19.45	Maulid Habsyi	Musyrifah

Sumber: Dokumentasi pembelajaran *Ma'had al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin.

- a. *Ta'limul al- Quran*, yang mana pengajar dan pembinanya yaitu *Murobbi* dan *Murobbiyah*, serta *Musyrif* dan *Musyrifah* di *Ma'had Al – Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin. Pembina dan pengajar *Ta'limul Qur'an* ini melaksanakan

dan mengevaluasi pembelajaran, dan melayani keperluan Mahasiswa yang berhubungan dengan kegiatan tersebut.

Tugas – tugas pembina untuk *Ta'limul Qur'an* antara lain:

1. Melaksanakan kegiatan pembinaan keagamaan pada waktu – waktu yang telah ditentukan yaitu pada hari Senin, Kamis, dan Jumat dan Sabtu. Materi untuk *Ta'limul Quran* adalah tentang baca tulis al-Quran, serta pembelajaran Tajwid, mulai dari hukum bacaan nun mati dan Tanwin yang di dalamnya membahas masalah Izhar, Idghom, Iqlab, dan Ikhfa, dilanjutkan hukum bacaan Mim mati, pembagian Mad, serta tanda–tanda waqof.
2. Mencatat dan melaporkan hasil belajar mahasiswa setiap minggu sekali kepada *Murobbi* dan *Murobbiyah*.
3. Mengevaluasi kegiatan dalam forum yang dibentuk dan dilaksanakan setiap minggu.
4. Memberikan bimbingan–bimbingan dan nasihat–nasihat kepada mahasiswa sehubungan dengan pembinaan keagamaan ini.

Ta'limul Quran dalam pelaksanaan pembinaannya menggunakan metode *Tamsil* (percontohan), yakni *Murobbi* dan *Murobbiyah* atau *Musyrif* dan *Musyrifah* mencontohkan bacaan materi yang diajarkan dengan diikuti mahasiswa secara bersama–sama, kemudian mahasiswa membaca materi sesuai contoh yang diberikan pembinanya dengan diperbaiki oleh pembinanya jika terdapat kesalahan.

Kegiatan *Ta'limul Qur'an* ini, dalam setiap pertemuannya diurut sebagai berikut:

- 1) Peserta berkumpul bersama pembinanya.
- 2) Pembina menyerahkan daftar hadir untuk ditandatangani peserta sebagai tanda kehadiran.
- 3) Pembinanya memimpin membaca do'a bersama–sama sebagai tahap awal pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Pembina membacakan materi dengan diikuti oleh seluruh mahasiswa dalam *halaqahnya*.
- 5) Mahasiswa membaca materi yang telah dibaca oleh pembinanya dengan perbaikan dari pembina saat terdapat kesalahan.
- 6) Mahasiswa membaca kembali materi yang diajarkan dan telah diperbaiki kesalahan bacaannya sebagai tahap *tathbiq* (evaluasi).
- 7) Pembinanya membaca do'a bersama – sama sebagai tahap akhir pelaksanaan kegiatan *Ta'limul Qur'an*.

b. Pengajian kitab kuning. Pengajian kitab kuning dilaksanakan dua kali dalam satu minggunya, yaitu pada hari Senin dan Rabu. Pengajar membacakan kitab lalu diartikan dalam bahasa Indonesia dan diberikan penjelasan. Para pengajar menjelaskan dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh mahasiswa, misalnya dengan bahasa banjar, dan biasanya dalam pengajian kitab kuning juga diselingi dengan humor supaya mahasiswa tidak jenuh dan mudah menerima materi yang disampaikan oleh para pengajar. Adapun beberapa hal yang terkait erat

hubungan dengan pengajian kitab kuning diantaranya pengajar, materi dan metode.

1. Pengajar

Ada dua pengajar kitab kuning di *Ma'had Al-Jami'ah* yaitu, bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag dan Dr. Akhmad Sagir, M.Ag.

2. Materi

Materi pengajian kitab kuning yang disampaikan oleh pengajar adalah ajaran Islam itu sendiri. Ajaran Islam itu berpangkal kepada dua pokok yaitu al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw. Oleh karena itu ajaran Islam sendiri sangatlah luas, secara garis besar terdiri dari Aqidah (Tauhid), Fiqh, dan akhlak. Namun, berdasarkan hasil observasi, di *Ma'had Al-Jami'ah* pengajian kitab kuning terdiri dari dua materi saja, yaitu Aqidah dan Fiqh.

a) Materi Aqidah (Tauhid)

Materi ini disampaikan oleh *Mudir Ma'had Al-Jami'ah* yaitu bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag. Materi Tauhid yang beliau sampaikan pada pengajiannya menggunakan kitab *Nashaihul Ibad*, kitab karangan dari Muhammad Nawawi Bin Umar Aljawi yaitu tentang penjabaran sifat-sifat Allah yang maha sempurna, mengetahui dan berkuasa. Beliau menjelaskan dimanapun kita berada, Allah pasti mengetahui, dimanapun kita memperbuat dosa Allah pasti mengetahui meskipun dosa yang kita lakukan sangat kecil.

b) Materi Fiqih

Materi fiqh diajarkan oleh bapak Dr. Akhmad Sagir, M.Ag. materi ini merupakan salah satu materi yang penting, karena dengan mempelajari ilmu fiqh ini, kita mengetahui hukum-hukum agama. Adapun materi yang beliau sampaikan berhubungan dengan mengerjakan ibadah dengan sempurna dan melaksanakan amalan-amalan yang wajib dikerjakan seperti tata cara wudhu,sholat, dan lainnya. Beliau menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana wudhu yang baik dan benar mengikuti sunnah Rasulullah, bagaimana membasuh muka, membasuh tangan, rambut, telinga dan kaki. Materi yang beliau sampaikan mendapat sambutan yang baik dari para mahasiswa pada saat penyampaian materi beliau tidak hanya membacakan dan mengartikan, tetapi beliau memberikan penjelasan dan contoh lain. Adapun kitab yang digunakan oleh beliau yaitu *Syarah Sittin*.

3. Metode

Berdasarkan hasil observasi , metode yang digunakan dalam pengajian ini adalah metode tanya jawab dan dialog yang mana mahasiswa bisa menanyakan hal-hal yang belum dimengerti dan difahami lalu pengajar menjelaskan hal-hal yang menjadi pertanyaan dari mahasiswa tersebut. Kadang-kadang pada saat pengajar menyampaikan pengajian diselang-seling dengan sedikit humor, dan apa materi yang disampaikan oleh pengajar susah dimengerti biasanya pengajar menggambarkan gambaran sederhana atau

dengan contoh supaya mahasiswa dapat mengerti terhadap apa yang disampaikan. Ketika materi yang disampaikan berkenaan dengan Fiqh misalnya seperti wudhu, maka pengajar mempraktekkan bagaimana wudhu yang benar menurut sunnah Rasulullah saw.

- c. Tausiah agama disampaikan oleh Murobbi dan Murobbiyah *Ma'had Al-Jami'ah*, yang mana materinya berkenaan dengan akhlak, melengkapi pengajian kitab kuning yang mana materi akhlaknya tidak ada. Tidak ada kitab khusus pegangan untuk penyampaian Tausiah agama ini. Adapun materi yang biasanya disampaikan kepada mahasiswa setiap minggunya meliputi bagaimana cara bersopan santun, beretika terhadap yang lebih tua, akhlak kepada sesama teman, cara bergaul yang baik dan benar dalam menjalani kehidupan dan lain-lain disertakan dalil-dalil al-quran yang berkenaan dengan materi yang disampaikan setiap minggunya. Dilaksanakan pada hari Selasa pada jam 19.15-19.45 WITA. Metode yang digunakan oleh *Murobbi* dan *Murobbiyah* yaitu metode tanya jawab dan dialog kepada mahasiswa yang belum mengerti atau belum faham terhadap materi yang disampaikan.
- d. Kegiatan tambahan seperti *Tamyiz* (terjemah Al- quran dan kitab kuning), Burdah, dan pelatihan maulid habasyi.
 - 1) *Tamyiz*, pembina dari kegiatan *Tamyiz* ini adalah *Murobbi* dan *Murobbiyah* serta *Musyrif* dan *Musyrifah*. *Tamyiz* merupakan tahapan penting dalam upaya pengamalan ajaran Islam dan penegakan syariat Islam, yang menjadi kewajiban kita semua sebagai muslim salah satunya

untuk mahasiswa, karena ruh dari penegakan syariat Islam adalah pengamalan ajaran Islam yang tertuang dalam al-Quran. *Tamyiz* adalah sebuah metode pembelajaran yang merupakan formulasi teori *Nahwu-Shorof Quantum* dengan cara pembelajaran yang mudah dan menyenangkan. Sebuah pembelajaran yang mampu membuat mahasiswa yang bisa membaca Al-quran bisa untuk membaca, menguraikan struktur kata sekaligus menerjemahkan Al-quran dan kitab kuning. Tujuan dari *Tamyiz* ini adalah agar mahasiswa dengan mudah memahami terjemah Al-quran dan Kitab Kuning.

2) Burdah dan Maulid al-habsyi.

Dalam rangka memupuk kecintaan terhadap Rasulullah saw agar tertanam di hatinya, para mahasiswa mengadakan pembacaan Burdah dan Maulid al-habsyi. Dari hasil observasi, pembacaan Burdah dan Maulid al-habsyi dilaksanakan secara rutin pada Minggu malam jam 19.15-19.45 WITA. Adapun yang membimbing pembacaan Burdah dan Maulid al-habsyi adalah para *Musyrif* dan *Musyrifah*.

Adapun yang memimpin membaca Burdah dan Maulid al-habsyi ialah dengan mula-mula membaca beberapa bait awal yang diikuti oleh peserta (mahasiswa) lainnya dan seterusnya. Sedangkan pesertanya tetap membaca jawaban dari syair Maulid al-habsyi dan Burdah dan terakhir membaca doa sebagai penutup kegiatan.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Kegiatan Pembinaan Keagamaan di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh *Mudir* dan pembina tidak lepas dari persepsi mahasiswa. Dengan adanya persepsi dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan, setidaknya akan mengetahui diterima atau tidak diterimanya pelaksanaan kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan *Mudir* dan pembinanya. Hal ini dapat menjadi acuan dalam analisis selanjutnya.

Demikian pula halnya dengan persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di *Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari* dapat dijadikan sebagai acuan sebagai proses pembinaan keagamaan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, dengan penyebaran angket dapat diketahui bagaimana persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan di *Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin* sebagai berikut:

a. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan Ta'limul Quran.

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* di *Ma'had Al- Jami'ah IAIN* mencakup metode, materi, pembina (pengajar), waktu pelaksanaan kegiatan.

1. Pembina dan pengajar kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* adalah *Murobbi* dan *Murobbiyah* serta *Musyrif* dan *Musyrifah*. Adapun

persepsi mahasiswa terhadap pembina *Ta'limul Qur'an* dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL VII
Persepsi Mahasiswa Terhadap pembina (pengajar) pada Ta'limul Quran di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	19	22,9
b. Baik	21	25,3
c. Cukup Baik	40	48,2
d. Kurang Baik	3	3,6
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 22,9% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap pembina (pengajar) pada kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* sangat baik, 25,3% mahasiswa menyatakan baik dan mahasiswa yang mengatakan cukup baik yaitu sebesar 48,2%, dan ada yang mengatakan kurang baik yaitu sebesar 3,6%.

2. Metode yang digunakan dalam *Ta'limul Quran* di Ma'had Al-Jami'ah yaitu metode Tamtsil (percontohan). Adapun persepsi mahasiswa terhadap metode yang digunakan pembina dalam kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* adalah sebagai berikut:

TABEL VIII
Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Tamtsil pada Ta'limul Quran di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	24	29
b. Baik	31	37,3
c. Cukup Baik	28	33,7
d. Kurang Baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 29% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap metode *Tamtsil* pada kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* sangat baik, 37,3% responden menyatakan baik, dan sebesar 33,7% menyatakan cukup baik.

3. Persepsi mahasiswa terhadap materi yang diberikan pembina terhadap kegiatan pembinaan *Ta'limul Quran* adalah sebagai berikut:

TABEL IX
Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi yang diberikan pembina pada Ta'limul Quran di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	20	24,1
b. Baik	30	36,1
c. Cukup Baik	33	39,8
d. Kurang Baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 24,1% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap materi yang diberikan pembina pada

kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* sangat baik, 36,1% mahasiswa menyatakan baik dan perolehan tertinggi pada jawaban cukup baik dengan 39,8%.

4. Waktu pelaksanaan *Ta'limul Qur'an* adalah mulai jam 19.15-19.45 WITA.

Adapun persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan kegiatan *Ta'limul Quran* adalah sebagai berikut :

TABEL X

Persepsi Mahasiswa Terhadap Waktu Pelaksanaan Pada Ta'limul Quran di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	14	16,9
b. Baik	19	22,9
c. Cukup	26	31,3
d. Kurang	24	28,9
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 16,9% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan pembinaan keagamaan *Ta'limul Quran* sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 22,9%, lalu sebesar 31,3% mahasiswa menyatakan waktu pelaksanaan adalah cukup dan mahasiswa yang mengatakan kurang dalam waktu pelaksanaan *Ta'limul Quran* yaitu sebesar 28,9%.

- b. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning.

Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning juga sangatlah beragam. Persepsi disini mencakup pengajar, metode, materi dan waktu pelaksanaan.

- 1) Pembina (pengajar) pengajian Kitab Kuning di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin yaitu bapak Prof. Dr. H. Abdullah Karim, M.Ag dan bapak Dr.Akhmad Sagir, M.Ag. adapun persepsi mahasiswa terhadap kedua pembina (pengajar) pengajian Kitab Kuning adalah sebagai berikut:

TABEL XI
Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar (Pembina) Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	34	41
b. Baik	29	34,9
c. Cukup baik	20	24,1
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 41% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap pembina (pengajar) pada kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 34,9% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 24,1%.

- 2) Metode yang digunakan oleh pembina (pengajar) dalam pengajian Kitab Kuning adalah metode tanya jawab dan dialog antara pembina dan mahasiswa. Adapun persepsi mahasiswa terhadap metode ini adalah sebagai berikut:

TABEL XII

Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Tanya Jawab dan Dialog pada Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	22	26,5
b. Baik	35	42,2
c. Cukup baik	26	31,3
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan tertinggi adalah 42,2% mahasiswa menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah baik, mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap metode tanya jawab dan dialog pada kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning sangat baik yaitu sebesar 26,5% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 31,3%.

- 3) Materi dalam pengajian kitab kuning mencakup dua, yaitu Aqidah dan Fiqh. Adapun persepsi mahasiswa terhadap masing-masing materi tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Persepsi mahasiswa terhadap materi Aqidah yaitu:

TABEL XIII

Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Aqidah pada Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	34	41
b. Baik	36	43,4
c. Cukup baik	13	15,6
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 41% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap materi Aqidah pada kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 43,4% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 15,6%.

b. Persepsi mahasiswa terhadap materi Fiqh pada pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al-Jami'ah adalah sebagai berikut:

TABEL XIV

Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi Fiqh pada Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	36	43,4
b. Baik	33	39,7

c. Cukup baik	14	16,9
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 43,4% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap materi Fiqh pada kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 39,7% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 16,9%.

- 4) Waktu Pelaksanaan untuk pengajian Kitab Kuning adalah dimulai pada jam 19.15-19.45. Adapun persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL XV

Persepsi Mahasiswa Terhadap Waktu Pelaksanaan Pengajian Kitab Kuning di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Terlalu lama	9	10,9
b. Cukup lama	11	13,2
c. Kurang lama	36	43,4
d. Sedang-sedang saja	27	32,5
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 10,9% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan pembinaan keagamaan pengajian Kitab Kuning terlalu lama, adapun mahasiswa

yang menyatakan cukup lama yaitu sebesar 13,2% dan mahasiswa yang menyatakan kurang lama yaitu sebesar 43,4%, dan untuk mahasiswa yang menyatakan sedang-sedang saja sebesar 32,5%.

c. Persepsi mahasiswa terhadap Tausiah agama.

Persepsi mahasiswa disini mencakup pengajar, metode, materi dan waktu pelaksanaan.

1. Persepsi mahasiswa terhadap pembina dan pengajar pada kegiatan Tausiah

Agama adalah sebagai berikut:

TABEL XVI

Persepsi Mahasiswa Terhadap pembina ada Tausiah Agama di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	29	34,9
b. Baik	33	39,8
c. Cukup baik	21	25,3
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 34,9% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap Pembina pada kegiatan pembinaan Tausiah Agama sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 39,8% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 25,3%.

2. Persepsi mahasiswa terhadap metode tanya jawab dan dialog pada kegiatan Tausiah Agama di *Ma'had Al-Jami'ah* IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

TABEL XVII
Persepsi Mahasiswa Terhadap Metode Tanya Jawab dan Dialog pada Tausiah Agama di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	17	20,5
b. Baik	37	44,6
c. Cukup baik	29	34,9
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa perolehan tertinggi adalah 44,6% mahasiswa menyatakan bahwa metode tanya jawab adalah baik, mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap metode tanya jawab dan dialog pada kegiatan pembinaan Tausiah Agama sangat baik yaitu sebesar 20,5% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 34,9%.

3. Persepsi mahasiswa terhadap materi pada kegiatan Tausiah Agama dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XVIII

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi yang diberikan pembina pada
Tausiah Agama di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	16	19,3
b. Baik	35	42,2
c. Cukup Baik	32	38,5
d. Kurang Baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 19,3% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap materi yang diberikan pembina pada kegiatan keagamaan Tausiah Agama sangat baik, perolehan tertinggi sebesar 42,2% mahasiswa menyatakan baik dan pada jawaban cukup baik sebesar 38,5%.

4. Persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan Tausiah Agama

TABEL XIX

**Persepsi Mahasiswa Terhadap Waktu Pelaksanaan Tausiah Agama di
Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari**

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Terlalu lama	10	12
b. Cukup lama	12	14,5
c. Kurang lama	29	34,9
d. Sedang-sedang saja	32	38,6
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 12% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan pembinaan

Tausiah agama terlalu lama, adapun mahasiswa yang menyatakan cukup lama yaitu sebesar 14,5% dan mahasiswa yang menyatakan kurang lama yaitu sebesar 34,9%, dan untuk mahasiswa yang menyatakan sedang-sedang saja sebesar 38,6%.

d. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan Tamyiz, meliputi pengajar (pembina), materi, metode, waktu pelaksanaan.

1. Pembina dari Tamyiz adalah Murobbi dan Murobbiyah masing-masing Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun persepsi mahasiswa terhadap pembinanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XX

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pengajar (Pembina) Tamyiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	8	9,6
b. Baik	29	35
c. Cukup baik	44	53
d. Kurang baik	2	2,4
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 9,6% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap pembina (pengajar) pada kegiatan pembinaan keagamaan Tamyiz sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar

35% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 53% dan mahasiswa yang menyatakan kurang baik yaitu sebesar 2,4%.

2. Persepsi mahasiswa terhadap materi yang diberikan oleh pembina dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXII
Persepsi Mahasiswa Terhadap Materi yang diberikan pembina pada
Tamyiz di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	11	13,2
b. Baik	23	27,7
c. Cukup Baik	49	59,1
d. Kurang Baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13,2% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap materi yang diberikan pembina pada kegiatan pembinaan keagamaan Tamyiz sangat baik, sebesar 27,7% mahasiswa menyatakan baik dan perolehan tertinggi pada jawaban cukup baik dengan 59,1%.

3. Waktu pelaksanaan untuk Tamyiz mulai jam 19.15-19.45 WITA. Adapun persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan Tamyiz ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXIII

Persepsi Mahasiswa Terhadap Waktu Pelaksanaan Tamyiz di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Terlalu lama	7	8,4
b. Cukup lama	25	30,2
c. Kurang lama	31	37,3
d. Sedang-sedang saja	20	24,1
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 8,4% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan pembinaan keagamaan Tamyiz terlalu lama, adapun mahasiswa yang menyatakan cukup lama yaitu sebesar 30,2% dan mahasiswa yang menyatakan kurang lama yaitu sebesar 37,3%, dan untuk mahasiswa yang menyatakan sedang-sedang saja sebesar 24,1%.

- e. Persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-habsyi , meliputi pembina dan waktu pelaksanaan saja karena untuk pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-habsyi tidak menggunakan metode dan materi yang diajarkan seperti halnya kegiatan-kegiatan pembinaan yang lainnya.
1. pembina dari kegiatan ini adalah *Musyrif* serta *Musyrifah Ma'had Al-Jami'ah IAIN Antasari Banjramasin*. Adapun persepsi mahasiswa terhadap pembinanya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXIV

Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembina Pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-Habsyi di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Sangat baik	29	34,9
b. Baik	23	27,8
c. Cukup baik	31	37,3
d. Kurang baik	-	-
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 34,9% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap pembina pada kegiatan pembinaan keagamaan pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-habsyi sangat baik, adapun mahasiswa yang menyatakan baik yaitu sebesar 27,8% dan mahasiswa yang menyatakan cukup baik yaitu sebesar 37,3%.

2. Waktu pelaksanaan kegiatan pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-habsyi yaitu mulai jam 19.15-19.45 WITA. Adapun persepsi mahasiswa terhadap waktu pelaksanaan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL XXV

Persepsi Mahasiswa Terhadap Waktu Pelaksanaan Pembacaan Qasidah Burdah dan Maulid al-Habsyi di Ma'had Al- Jami'ah IAIN Antasari

Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentasi (%)
a. Terlalu lama	11	13,3
b. Cukup lama	23	27,7

c. Kurang lama	22	26,5
d. Sedang-sedang saja	27	32,5
Jumlah	83	100

Tafsiran: berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa 13,3% mahasiswa yang menyatakan bahwa persepsinya terhadap waktu pelaksanaan pada kegiatan pembinaan keagamaan ini terlalu lama, adapun mahasiswa yang menyatakan cukup lama yaitu sebesar 27,7% dan mahasiswa yang menyatakan kurang lama yaitu sebesar 26,5%, dan untuk mahasiswa yang menyatakan sedang-sedang saja sebesar 32,5%.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penyajian data diatas, diketahui bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembinaan keagamaan di *Ma'had Al-Jami'ah* yaitu *Ta'limul Quran*, pengajian Kitab Kuning, tausiah Agama, *tamyiz*, pembacaan qasidah burdah dan Maulid al-habsyi.

Adapun persepsi mahasiswa terhadap kegiatan pembinaan keagamaan tersebut meliputi pembina atau pengajar, metode, materi dan waktu pelaksanaan. Dan hasilnya sangat beragam.

Analisis terhadap pembina dari kegiatan *ta'limul quran* berdasarkan angket serta wawancara cukup baik. Para pembina khususnya *Musyrif* dan *Musyrifah* sebenarnya menginginkan agar pembina dari *ta'limul qur'an* ini seharusnya diberikan bekal dan pelatihan mengajar terlebih dahulu oleh Mudirnya, agar proses belajar mengajar lebih efektif dan terarah. Mahasiswa pun sependapat, karena

mereka juga menilai ada beberapa pembina dari ta'limul qur'an ini terlihat masih kaku dalam mengajarnya.

Analisis terhadap metode *Tamtsil* pada kegiatan *Ta'limul Quran*, memang baik. Itu terbukti jawaban dari angket yang telah disebarkan yaitu sebesar 37,3% responden dalam hal ini mahasiswa, menyatakan baik. Karena dengan menggunakan metode *Tamtsil* (percontohan) mahasiswa akan lebih terarah dalam mengikuti pelaksanaan *Ta'limul Quran* karena pembina (pengajar) akan mencontohkan terlebih dahulu bacaan materi lalu kemudian mahasiswa akan mengikutinya secara bersama-sama, kemudian mahasiswa membaca materi sesuai contoh yang diberikan pembinanya masing-masing dengan diperbaiki oleh pembina jika terdapat kesalahan bacaan.

Adapun untuk materi dari *Ta'limul Quran* cukup baik. Materi dari *Ta'limul Qur'an* ini disesuaikan kepada masing-masing kelompok. Ada tiga kelompok dari kegiatan *Ta'limul Qur'an* ini, diantaranya *Mubtadi* (pemula) merupakan kelompok yang tidak mampu membaca al-Quran. *Mutawassith* (sedang) merupakan kelompok yang mampu membaca al-Quran namun belum lancar, atau tersendat-sendat dan belum sesuai dengan ilmu Tajwid. *Mustawli* (lancar) merupakan kelompok yang mampu dan lancar membaca al-Qur'an namun masih belum sesuai dengan ilmu Tajwid. Sedangkan untuk waktu pelaksanaan dari *Ta'limul Quran* dari jam 19.15-19.45 WITA menurut mahasiswa adalah cukup.

Berbeda halnya dengan *Ta'limul Quran*, persepsi mahasiswa terhadap pembina dari pengajian Kitab Kuning adalah baik. Ini terbukti pada saat penulis

melakukan wawancara kepada sebagian mahasiswa, mereka mengatakan sangat senang terhadap pembina dari pengajian kitab kuning ini, karena pembina dapat memberikan penjelasan yang mudah dimengerti oleh mahasiswanya.

Metode yang digunakan pembina dalam pengajian kitab kuning ini adalah tanya jawab dan dialog. Adapun persepsi mahasiswa terhadap metode ini adalah baik. Hal ini terbukti pada saat penulis melakukan observasi, terlihat mahasiswa begitu antusias mendengarkan penjelasan dari pembina dan tampak ada beberapa mahasiswa yang selalu bertanya ketika belum jelas.

Sama halnya dengan metode, persepsi mahasiswa terhadap materi pada kegiatan kitab kuning inipun mereka tanggap dengan baik untuk materi Aqidah dan sangat baik untuk materi Fiqh. Mahasiswa mengatakan materi Aqidah dan Fiqh sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari mereka. Tetapi alangkah lebih baiknya lagi, untuk kedepannya pengajian kitab kuning ditambah lagi satu materi yaitu materi akhlak.

Untuk waktu pelaksanaan dari kegiatan ini mahasiswa menyatakan kalau bisa ditambah lagi, karena waktu tiga puluh menit dirasa kurang untuk pengajian kitab kuning.

Bentuk kegiatan yang berikutnya adalah tausiah Agama. Adapun persepsi mahasiswa terhadap pembina, metode dan materi tausiah ini adalah baik. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa *Ma'had Al-Jami'ah*, mereka mengatakan agar tausiah ini ditambah lagi untuk harinya. Dan untuk

pembinanya diharapkan agar mempunyai kitab khusus untuk materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa agar materi tidak terulang-ulang setiap minggunya.

Kegiatan tambahan yaitu ada *Tamyiz* dan pembacaan qasidah burdah serta Maulid al-habsyi. Persepsi mahasiswa terhadap pembina, materi dan waktu pelaksanaan dari *Tamyiz* adalah cukup baik begitu pula dengan pembacaan qasidah burdah serta Maulid al-habsyi, mahasiswa menyatakan juga cukup baik.

Hasil observasi di lapangan, terlihat adanya faktor yang mendukung para mahasiswa dalam menerima kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Jami'ah, diantaranya lingkungan *Ma'had Al- Jami'ah* yang mendukung dan dari peraturan Ma'had itu sendiri, yang mengharuskan mereka untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan tersebut, karena apabila ada mahasiswa yang terlihat pembimbing atau yang biasa disebut dengan *Musyrif* dan *Musyrifahnya* tidak mengikuti kegiatan tersebut maka akan dikenakan sanksi atau hukuman, berupa teguran, hafalan-hafalan Al-quran, membersihkan *Ma'had*, atau diberikan surat panggilan yang ditujukan kepada orang tua atau wali murid.